PERAN PENTING MEDIA PAPAN GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MUFRODAT DI KELAS X MADRASAH ALIYAH QUR'ANIYAH

[1]Difka Bagus Wicaksana, [2]Suparmanto, [3]Nurul Fauziah, [4]Naufal Haryadi
[1234]Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia
[1]difkabagus7@gmail.com, [2]suparmanto181@gmail.com,
[3]nurulfauziah12dompu@gmail.com, [4]naufalharyadi34@gmail.com

Tanggal Submit: 13 Juni 2023 Tanggal diterima: 06 Nov 2023 Tanggal Terbit: 01 Desember 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab di Pondok Pesantren Qur'aniyah, yang berlokasi di desa Batu Kuta, Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah yang berjumlah 25 siswa. Pengumpulan data melalui teknik observasi dan dokumentasi analisis data dilakukan secara deskriptif atau melalui metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menitik fokuskan kepada media papan gambar yang menyediakan sebuah papan yang bergambar seperti benda-benda dalam kelas. Pada dasarnya anak – anak akan senang jika terdapat menggunakan papan gambar mufrodat ketika sedang melaksanakan pembelajaran karna dapat menjadikan kelas yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu pada penelitian ini papan gambar mufrodat merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pondok pesantren Qur'aniyah kelas X Madrasah Aliyah senang mempelajari kosakata Bahasa Arab melalui papan gambar mufrodat dan menjadikannya mudah memahami kosakata dalam Bahasa Arab yang terdapat didalam papan gambar mufrodat, serta memudahkan dalam mengingat dan menghafal kosakata yang diajarkan oleh pengajar. Hampir seluruh dari siswa kelas X Madrasa Aliyah di Pondok Pesantren Qur'aniyah menghafal kosakata berbahasa arab yang diberikan melalui papan gambar mufrodat setelah melakukan membaca bersama berulang-ulang kali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media papan gambar dapat mempercepat para siswa dalam memahami, mengingat bahkan menghafal khususnya kelas X Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Qur'aniyah.

Kata kunci : Peran Media, papan gambar, Pembelajaran Mufrodat.

Abstract: *This study aims to improve the mastery of Arabic vocabulary at the Qur'aniyah Islamic Boarding School, which is located in Batu Kuta village, Narmada District, West Lombok Regency. The subjects of this study were 25 students of class X at Madrasah Aliyah. Data collection through observation techniques and data analysis documentation was carried out descriptively or through qualitative research methods. This research focuses on drawing board media which provides a board with pictures like objects in the classroom. Basically, children will be happy if they use a simple drawing board while carrying out learning because it can make the class more fun. Therefore in this study the mufrodat drawing board is an important part of the learning process. The results showed that class X Madrasah Aliyah students at the Qur'aniyah Islamic boarding school enjoyed learning Arabic vocabulary through the mufrodat drawing board and made it easy to understand the Arabic vocabulary found on the mufrodat drawing board, and made it easier to remember and memorize the vocabulary taught by the teacher. Almost all of the eleventh graders of Madrasa Aliyah at the Qur'aniyah Islamic Boarding School memorize the Arabic vocabulary given through the mufrodat drawing board after reading together many times. Thus it can be concluded that drawing board media can accelerate students in understanding, remembering and even memorizing, especially for class X Madrasah Aliyah at Pondok Pesantren Qur'aniyah.*

Keywords*: Media Role, drawing board, Mufrodat Learning.*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat indonesia tak terkecuali pelajar indonesia. Oleh karena itu perlu dikaji adanya pembelajaran bahasa arab yang tepat bagi para pembelajar non-arab. Pembelajaran bahasa asing termasuk dalam hal ini bahasa arab bisa dilakukan dengan berbagai media dan metode.[1]

Dalam halnya dengan pembeajaran kosakata. Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pelajar asing termasuk bahasa arab. Dengan adanya kosakata bahasa arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berbicara dan menulis merupakan kemahiran berbahasa yang harus didukung dengan pengetahuan kosakata yang kaya, produktif dan aktual. Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa atau pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Siswa sering diajarkan kata-kata baru sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu dan banyak pula orang dewasa menganggap pembentukan kosakata sebagai sesuatu kegiatan yang menarik dan edukatif.

Proses pembelajaran selain merupakan upaya pemberian ilmu pengetahuan atau transfer of knowledge akan tetapi juga merupakan value education dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pembelajaran dilihat dari ruang lingkupnya terdiri dari beberapa komponen. Komponen tersebut meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi. Semua komponen tersebut harus saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.[2]

Beberapa faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya faktor dari dalam diri siswa yang menganggap bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit, dan kurangnya kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Selain itu kurangnya media dan sarana yang mendukung siswa untuk belajar bahasa Arab termasuk kurangnya kompetensi guru bahasa Arab.[3]

[1] Mustofa, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inofatif. (Malang: UIN Malang Press, 2017) h. 57.
[2] Moh Usman, Menjadi Guru Profesional . (Bandung : Remaja rosada karya, 2002), h. 31.
[3] Ulin Nuha, Metodologi Super Efektif pembelajaran bahasa arab. (Yogyakarta : diva press, 2012), h. 60.

Media merupakan salah satu komponen yang dapat merangsang terjadinya proses belajar pada diri siswa, sehinggga dapat mendorong proses belajar mengajar.[4] Peran media memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar. Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar kearah yang lebih konkrit, pembelajaran dengan menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal), sehingga dapat diharapkan perolehan hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa. Maka dari itu dalam proses belajar mengajar guru harus memilih media yang tepat agar tujuan tujuan yang diinginkan dapat terwujud dalam diri siswa. Selama proses belajar mengajar berlangsung akan selalu terjadi interaksi antara guru, siswa dan media pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini, media tidak hanya dipahami sebagai alat peraga, tetapi juga sebagai pembawa informasi atau pesan kepada peserta didik.[5]

Media papan gambar merupakan salah satu komponen yang dapat merangsang terjadinya proses belajar pada diri siswa, sehinggga dapat mendorong proses belajar mengajar. Peran media papan gambar memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar dan. Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar dan meningat kearah yang lebih konkrit, pembelajaran dengan menggunakan media papan gambar tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal), sehingga dapat diharapkan perolehan hasil pengalaman mengingat dan belajar yang lebih berarti bagi siswa. Maka dari itu dalam proses belajar mengajar guru harus memilih media yang tepat agar tujuan tujuan yang diinginkan dapat terwujud dalam diri siswa. Selama proses belajar mengajar berlangsung akan selalu terjadi interaksi antara guru, siswa dan media pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini, media tidak hanya dipahami sebagai alat peraga, tetapi juga sebagai pembawa informasi atau pesan kepada peserta didik.

Pendidikan dan media pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat. Karena tanpa adanya bantuan media maka proses pembelajaran akan sulit dicerna dan dipahami. Media itu sebagai alat bantu atau perantara untuk menyampaikan pesan dari seorang murid kepada guru dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media diharapkan dapat dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tidak menoton.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

[4] Ibid, h. 264.

[5] Ibrahim. Perencanaan pengajaran. (Jakarta: rineka cipta, 1996), hlm.113

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.[6]

Menurut Suyanto (2019), pendekatan fenomenologi berkonsentrasi pada pengalaman pribadi termasuk bagian dari individu " individu yang ada saling memberikan pengalaman satu sama lainnya. Pada dasarnya fenomenologi adalah suatu tradisi pengkajian yang digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman manusia.Dalam konteks ini ada asumsi bahwa manusia aktif memahami dunia disekelilingnya yang melibatkan sebuah pengalaman hidupnya dan aktif menginterpretasikan pengalaman tersebut. Apabila dalam penggunaan metode selain kualitatif maka asumsinya menggunakan angka, logika, dasar matematika.

HASIL PENELITIAN

Penghafalan mufrodat merupakan salah satu masalah dalam belajar bahasa arab, Melalui observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media yang
dilakukan oleh pendidik dalam upaya menghafal mufrodat dengan papan gambar . Selain itu pada tahapan awal dilakukan kajian pengenalan terhadap media papan gambar.sehingga media yang akan dikembangkan manti tepat guna dan sesuai kebutuhan siswa.

Tahapan kedua ialah perancangan mengapliksinnya dengan cara siswa maju kedepan untuk menentukan gambar mana yang cocok untuk di taruh sesuai intruksi. Hasil observasi menunjukkan salah satu media yang digunakan dalam pengenalan mufrodat salah satunya adalah penggunaan media gambar, peralatan yang harus di sediakan berupa papan, gambaran, polpen, gunting, kertas spidol dll .

Peran media papan gambar memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar dan berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar dan mengingat ke-arah yang lebih konkrit, pembelajaran dengan menggunakan media papan gambar tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal), sehingga dapat diharapkan perolehan hasil pengalaman mengingat dan belajar yang lebih berarti bagi siswa.

Pada penelitian ini,peneliti menggunakan media papan gambar untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat pada siswa kelas X MA Qur'aniyah. Dengan penggunaaan media ini siswa dapat menghafal mufrodat dengan sangat mudah dalam mempelajari bahasa arab bagi pemula, dan dengan metode ini para

[6] Umsu, Internet, https://ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/, Mataram, Diambil Tanggal 30 mei pukul 23:31 Wita.

siswa tidak bosen ketika mempelajari bahasa arab bagi pemula. Penelitian ini di laksanakan pada hari sabtu, 20 mei 2023 dan di damping oleh guru Bahasa arab kelas X.

Berdasarkan hasil penelitian ini.penelitian ini di lakukan di kelas X MA Quraniyah desa Batu Kuta, Kecamatan Narmada, menunjukkan bahwa siswa pondok pesantren Qur'aniyah kelas X Madrasah Aliyah senang mempelajari kosakata Bahasa Arab melalui papan gambar mufrodat dan menjadikannya mudah memahami kosakata dalam Bahasa Arab yang terdapat didalam papan gambar mufrodat, serta memudahkan dalam mengingat dan menghafal kosakata yang diajarkan oleh pengajar. Hampir seluruh dari siswa kelas X Madrasa Aliyah di Pondok Pesantren Qur'aniyah menghafal kosakata berbahasa arab yang diberikan melalui papan gambar mufrodat setelah melakukan membaca bersama berulang-ulang kali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media papan gambar dapat mempercepat para siswa dalam memahami, mengingat bahkan menghafal khususnya kelas X Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Qur'aniyah.

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin Medius yang secara harfiah berarti "Tengah" perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Garlach dan Ely mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik Mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam hal ini pendidik, buku, dan lingkungan sekolah dapat dikatakan sebagai media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan alat-alat grafis. Suprapto mengatakan bahwa media pembelajaran sebagai alat yang efektif dalam membantu pendidik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Veron S. Gerlach & Donald P. Ely, membagi pengertian media menjadi dua yaitu dalam arti sempit dan arti luas. Media dalam arti sempit ialah media itu berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi. Sedangkan menurut arti luas media adalah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.

Media yang sering dikenal sebagai alat, baik elektronik maupun non elektronik dijadikan sarana dalam menyampaikan atau menghubungkan

komunikasi dapat disebut dengan media. Media juga dikatakan alat yang digunakan oleh pendidik sebagai perantara untuk memanipulasi materi yang abstrak menjadi konkret, yang besar menjadi kecil, dan yang rumit menjadi kompleks dalam pembelajaran untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apabila alat-alat tersebut digunakan dan dijadikan sumber informasi pembelajaran maka disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran sering digunakan sebagai penyampaian pesan atau perantara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebagai perantara dalam menyampaikan pesan media pembelajaran disusun sedemikian rupa agar memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru sehingga media pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya.[7]

2. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan khususnya pada pembelajaran memiliki manfaat tersendiri, baik yang dirasakan oleh guru ataupun dirasakan oleh siswa. Secara umum, media pembelajaran digunakan untuk memberikan pengalaman yang bersifat konkret, memberikan motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa dalam memahami materi pelajaran. namun secara khusus media pembelajaran digunakan untuk menambah tampilan materi agar lebih menarik, sehingga nantinya akan berdampak pada fokus siswa terhadap apa yang mereka pelajari dalam proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Media sebagai alat penyalur pesan digunakan untuk guru menyampaikan pesan kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi. Secara umum media pendidikan mempunyai manfaat sebagai berikut :

a. Media dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitis.
b. Media dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya Indra.
c. Penggunaan media secara tepat dapat mengatasi peserta didik yang memiliki sifat pasif, dengan demikian, media berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar memungkinkan interaksi yang langsung antara siswa lingkungan dan kenyataan dan memungkinkan siswa belajar dengan mandiri menurut kemampuan dan minatnya.

[7] Moh. Zaiful Rosyid, Ragam Media Pembelajaran. (Malang: Literasi Nusantara,2019), h. 22.

d. Dengan dengan adanya unsur keunikan pada diri siswa guru dapat menggunakan media untuk memberikan perangsang yang sama menyamakan pengalaman dan menyamakan persepsi.[8]

3. Cara Memilih Media Pembelajaran

Agar media yang digunakan dapat bermanfaat semaksimal mungkin maka diperlukan pemahaman tentang cara memilih media yang tepat. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media adalah sebagai berikut :

a. Karekteristik media, apakah media yang digunakan sesuai dengan pesan atau informasi yang akan dikomunikasikan atau belum.
b. Tujuan yang dicapai. Misalnya untuk meningkatkan dan memperkaya kemampua peguasaan kosakata siswa dapat menggunakan media.
c. Metode yang digunakan, misalnya pokok bahasan kosakata dalam bidang tertentu
d. Situasi dan kondisi, yaitu berhubungan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut.
e. Keadaan siswa, dapat dilihat dari jumlah siswa, usia siswa, jenis kelamin maupun tingkat pedidikan siswa.
f. Biaya, biaya yang dikeluarkan hendaknya seimbang degan hasil yang hendak dicapai.[9]

B. Media Papan Gambar

1. Pengertian Media Papan Gambar

Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari peran media didalamnya, sebab media pendidikan merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Media gambar merupakan salah satu media yang membantu dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan kosakata.

Secara umum media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan kepada penerima.[10]

Achsin menyatakan bahwa media pendidikan secara luas diartikan sebagai setiap orang, bahan, alat atau kejadian yang memantapkan kondisi,

[8] Moh. Zaiful Rosyid, h. s, Ragam Media Pembelajaran, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 24.
[9] Khalilullah, Permainan teka teki silang sebagai media dalam pembelajaran bahasa. Jurnal pendidikan islam, 37, h. 21.
[10] Azhar Arsyad, Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 77.

memungkinkan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan sikap.[11]

Media gambar sangat mendukung siswa dalam proses pembelajaran, karena media gambar akan memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan, mengeluarkan semua kreativitas dan bakat bahwa ada didalam diri siswa. Kosakata sangat penting dalam pembelajaran bahasa arab.

Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana.[12] gambar adalah gambaran dari sesuatu yang berupa hasil lukisan, potret atau cetakan yang tidak dapat bergerak, dengan bentuk dua dimensi.

Pengertian media gambar menurut Para Ahli :

a. Menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT)

   sebagaimana disebutkan oleh Asnawir, mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Apabila media itu membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.

b. Menurut Gagne yang dikutip oleh Arief s. Sadiman bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.

1. Jenis-jenis Media Papan Gambar

a. Realita yaitu benda-benda yang nyata digunakan sebagai bahan belajar, misal contohnya: pemandangan dari alam dll.
b. Model yaitu benda 3D atau tiga dimensi yang merupakan representasi dari benda yang sebenarnya. Seperti contohnya: rumah-rumahan, mobil-mobilan dan lain sebagainya.
c. Benda grafis yaitu suatu gambar atau visual yang penampilannya tidak diproyeksikan.
d. Display yaitu bahan dari pameran ataupun display yang dipasang di tempat tertentu.

2. Fungsi-fungsi Media Papan Gambar

Secara garis besar fungsi utama penggunaan media gambar adalah :

a. Fungsi edukatif artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.

[11] Basyirudin Usman, dan Asnawir, Media Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 33.
[12] Basyirudin Usman, dan Asnawir, Media Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 33.

b. Fungsi sosial artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.
c. Fungsi ekonomis artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.
d. Fungsi politis yakni berpengaruh pada politik pembangunan.

3. Fungsi Media Gambar Sebagai Media Pendidikan

Gambar sebagai media pendidikan tentunya mempunyai fungsi yang diharapkan dalam proses belajar mengajar antara lain:

a. Fungsi Atensi

Fungsi media visual atau gambar merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

Misalnya: Gambar yang diproyeksikan melalui *overhead Projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa atau peserta didik kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

b. Fungsi Afektif

Fungsi media visual atau gambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.

Misalnya: Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c. Fungsi Kognitif

Fungsi media visual atau gambar terlihat dari temuan- temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4. Manfaat media gambar

Menurut Subana "1998:322" menjelaskan manfaat dari gambar sebagai media pembelajaran diantaranya yaitu:

a. Menimbulkan daya tarik pada diri siswa.
b. Mempermudah pengertian / pemahaman siswa.
c. Mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak.

d. Memperjelas dan memperbesar bagian yang penting / yang kecil sehingga dapat diamati.
e. Menyingkat suatu uraian, informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang.

Mungkin dapat disimpulkan manfaatnya secara umum ialah dapat mempermudah dan memperjelas pemahaman sesuatu yang penting atau yang ingin disampaikan kepada si penerima.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Papan Gambar

a. Kelebihan Media Papan Gambar

Adapun kelebihan media gambar adalah sebagai berikut[13] :

a.) Gambar bersifat konkrit.
b.) Gambar mengatasi ruang dan waktu.
c.) Gambar mengatasi kekurangan daya maupun panca indera manusia.
d.) Dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu masalah, karena itu bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah.
e.) Gambar-gambar mudah didapat dan murah.
f.) Mudah digunakan, baik untuk perorangan maupun untuk kelompok.

b. Kekurangan Media Papan Gambar

Adapun Kekurangan Media Gambar adalah sebagai berikut[14] :

a.) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
b.) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
c.) Ukurannya sangat terbatas.

Media gambar ini adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan bahwa ,sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.[15]

C. Pembelajran Mufrodat

1. Pengertian Pembelajran Mufrodat

Menurut kamus bahasa Indonesia kosakata adalah perbendaharaan kata. Kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, kata yang dipakai dalam

[13] Soeparno, Media Pengajaran Bahasa, (Yogyakarta: IKIP, 1988), h. 29.
[14] Ibid, h. 31.
[15] Arief S. Sadiman, dkk, Media Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2009), h. 29.

suatu bidang ilmu pengetahuan. Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Usaha memperkaya kosakata ini tidak hanya lewat pelajaran bahasa, melainkan juga lewat pelajaran lain. Latihan aktif dan terus-menerus itu juga ditekankan oleh bedudu. Pembelajaran bahasa tidak hanya menyiapkan bahasa sebanyak-banyaknya, tetapi yang utama Memberikan latihan kepada siswa bagaimana menggunakan bahasa yang telah diajarkan itu secara aktif, baik secara lisan maupun secara tulisan.

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya semakin kaya kosakata yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil berbahasa. Perlu disadari dan dipahami benar-benar bahwa kenaikan kelas para siswa di sekolah ditentukan oleh kualitas keterampilan berbahasa mereka. kenaikan kelas itu berarti pula merupakan suatu jaminan akan peningkatan kualitas dan kuantitas kosakata mereka dalam segala bidang studi yang mereka peroleh sesuai dengan Kurikulum.

Kualitas dan kuantitas kosakata seorang siswa turut menentukan keberhasilan dalam kehidupan. Kualitas dan kuantitas, tingkatan dan kedalaman kosakata seseorang merupakan indeks pribadi yang terbaik bagi perkembangan mentalnya. Perkembangan kosakata adalah merupakan perkembangan konseptual merupakan suatu tujuan pendidikan dasar bagi setiap sekolah atau perguruan tutik semua pendidikan pada prinsipnya adalah perkembangan kosakata yang juga merupakan perkembangan konseptual.

Suatu program yang sistematis bagi undangan kosakata akan dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendapatan, kemampuan, bawaan, dan status sosial serta faktorfaktor geografis. Seperti halnya dalam proses membaca yang membimbing siswa dari yang telah diketahui menuju ke arah yang belum atau tidak diketahui.

Berdasarkan uraian di atas mencerminkan hakikat pembelajaran bahasa yaitu siswa mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Untuk mencapai hal itu siswa perlu dibekali kemampuan penguasaan kosakata yang memadai. Sebab kalau tidak demikian maka siswa tidak dapat berkomunikasi secara optimal.

Sesuai hakikatnya nya pembelajaran bahasa, pembelajaran kosakata tidak diajar kata-kata lepas atau kalimat-kalimat lepas tetapi terlihat terlibat dalam konteks wacana. berkaitan dengan mata pelajaran dan berkaitan pula dengan bidang-bidang tertentu.

Pembelajaran mufrodat adalah mampu menguasai mufrodat, menerjemahkan, dan mampu menggunakannya dalam jumlah yang benar. Artinya tidak hanya sekedar hafal kosakata tanpa mengetahui bagaimana menggunakannya dalam komunikasi yang sesungguhnya. jadi dalam praktek setelah memahami kosakata kemudian mereka diajari untuk menggunakannya dalam bentuk ucapan maupun tulisan.[16]

2. Metode Pembelajaran Mufrodat

Metode pembelajaran pada hakekatnya adalah teknik-teknik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang jenisnya beragam dan pemanfaatannya disesuaikan dengan kebutuhan. Begitu pula halnya dengan pembelajaran bahasa Arab khususnya kosakata ini menuntut akan adanya metodemetode dasar yang dapat diterapkan tanpa mengharuskan adanya sarana-sarana yang tidak terjangkau oleh lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab. Namun bila ada sarana dan media yang memadai tentunya akan lebih baik dan sangat membantu suksesnya metode-metode dan teknik-teknik pembelajaran.

Dalam pembelajaran kosakata ada baiknya dimulai dengan kosakata dasar yang tidak mudah berubah, seperti halnya istilah kekerabatan nama-nama bagian tubuh kata ganti kata kerja pokok serta beberapa Apa kosakata lain yang mudah untuk dipelajari. Metode yang biasa digunakan dalam pembelajarannya antara lain yaitu metode secara langsung metode meniru dan menghafal, metode aural-Oral Approach, metode membaca, metode gramatika translation, metode pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dan alat peraga serta pembelajaran dengan lagu atau menyanyi Arab. Teknik yang dapat dilakukan Yakni dengan berbagai teknik permainan bahasa misalnya dengan perbandingan, memperhatikan susunan huruf, dan penggunaan kamus dan lainnya.

Ahmad Fuad Effendy menjelaskan lebih rinci tentang tahapan dan teknik pembelajaran kosakata atau pengalaman siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kata sebagai berikut[17] :

a. Mendengarkan kata titik merupakan tahapan pertama yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru atau media lain baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa maka untuk selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan secara benar.

[16] Ibid., h. 19.
[17] Fuad Effendy, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, (Malang: Misykat, 2005), h. 96.

b. Mengucapkan kata. Dalam tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.
c. Mendapatkan makna kata. Pada tahap ini guru hendaknya menghindari terjemahan dalam memberikan arti kepada siswa karena bila hal itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari sementara makna kata pun akan cepat dilupakan oleh siswa.
d. Membaca kata titik setelah melalui tahap mendengar mengucapkan dan memahami makna kata-kata baru guru menulisnya di papan tulis kemudian siswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.
e. Menulis kata. Penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.
f. Membuat kalimat. Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna baik secara lisan maupun secara tulisan. Guru harus kreatif dalam memberikan contoh kalimat-kalimat yang bervariasi dan siswa diminta untuk menirukannya dalam menyusun kalimat-kalimat itu hendaknya digunakan kata-kata yang produktif dan aktual agar siswa dapat memahami dan mempergunakannya sendiri.

KESIMPULAN

Media merupakan salah satu komponen yang dapat merangsang terjadinya proses belajar pada diri siswa, sehinggga dapat mendorong proses belajar mengajar**.**Media papan gambar merupakan salah satu komponen yang dapat merangsang terjadinya proses belajar pada diri siswa, sehinggga dapat mendorong proses belajar mengajar. Peran media papan gambar memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar

Fungsi Fungsi media gambar

a. Fungsi edukatif artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
b. Fungsi sosial artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.

c. Fungsi ekonomis artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.
d. Fungsi politis yakni berpengaruh pada politik pembangunan.

Kelebihan Media Papan Gambar

Adapun Kelebihan Media Gambar adalah sebagai berikut :

a. Gambar bersifat konkrit.
b. Gambar mengatasi ruang dan waktu.
c. Gambar mengatasi kekurangan daya maupun panca indera manusia.
d. Dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu masalah, karena itu bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah.
e. Gambar-gambar mudah didapat dan murah
f. Mudah digunakan, baik untuk perorangan maupun untuk kelompok.

Kekurangan Media Papan Gambar

Adapun Kekurangan Media Gambar adalah sebagai berikut[18] :

a. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
c. Ukurannya sangat terbatas.

Pembelajran Mufrodat

a. Pengertian Pembelajran Mufrodat

   Menurut kamus bahasa Indonesia kosakata adalah perbendaharaan kata. Kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan. Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

b. Metode Pembelajaran Mufrodat

   Metode pembelajaran pada hakekatnya adalah teknik-teknik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang jenisnya beragam dan pemanfaatannya disesuaikan dengan kebutuhan. Begitu pula halnya dengan pembelajaran bahasa Arab khususnya kosakata ini menuntut akan adanya metodemetode dasar yang dapat diterapkan tanpa mengharuskan adanya sarana-sarana yang tidak terjangkau oleh lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab. Namun bila ada sarana dan media yang memadai tentunya akan lebih baik dan sangat membantu suksesnya metode-metode dan teknik-teknik pembelajaran.

[18] Ibid, h. 31.

DAFTAR PUSTAKA

Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2009).

Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

Basyirudin Usman, dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005).

Ibrahim. *Perencanaan pengajaran*. (Jakarta: rineka cipta, 1996).

Khalilullah, *Permainan teka teki silang sebagai media dalam pembelajaran bahasa*. Jurnal pendidikan islam.

Moh Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja rosada karya, 2002).

Moh. Zaiful Rosyid, h. s, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019).

Moh. Zaiful Rosyid, *Ragam Media Pembelajaran*. (Malang: Literasi Nusantara,2019).

Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Maulana, 2001).

Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inofatif*. (Malang: UIN Malang Press, 2017).

Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: IKIP, 1988).

Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif pembelajaran bahasa arab*. (Yogyakarta: diva press, 2012).

Umsu, Internet, https://ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/.